

Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dirgahayu Erri ¹, Novita Andrianto Dwi ²

¹AMIK BSI Jakarta
email: dirgahayu.dge@bsi.ac.id

²ASM BSI Jakarta
email: novitaan1411@bsi.ac.id

Cara Sitasi: Erri, D., & Dwi, N. A. (2018). Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Widya Cipta*, 2(2), 177–182.

Abstract - Share prices describe the quality of a company. High stock prices indicate that companies perform well, and companies that perform well are companies that will be much in demand by investors, because investors expect high dividends that can improve the welfare of shareholders. The amount of dividends paid to shareholders depends on the dividend policy that has been taken by each company. The purpose of this study was to examine the effect of dividend policy on stock prices. Dividend policy is measured by the Dividend Per Share (DPS) indicator on the company's financial statements for the period 2012-2016. For stock prices are measured using the average closing of the monthly stock price for each year. The data used in this study are secondary data obtained from the IDX website and the official website of the company PT Unilever Indonesia. Analysis of research results used is measuring the magnitude of correlation, determination and simple regression. The processing of this research uses the SPSS 22 software application. The results show that the correlation between Dividend Per Share (DPS) to the Closing Share Price is very strong, that is equal to 0.991 with a variable contribution of 98.2%. While the remaining 1.8% is influenced by other factors not examined in this study. Based on the *t* test obtained the significance value of 0.001 is smaller than 0.05, so it can be concluded that the Dividend Per Share (DPS) has a significant influence on the Closing Price.

Keywords: Dividends per Share, Closing Prices

PENDAHULUAN

Go public berarti suatu perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada *public* (masyarakat umum) dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka atau transparan. Dari sekian banyak bentuk badan usaha, salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang merupakan cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Perusahaan yang telah *go public* dapat meningkatkan likuiditas suatu perusahaan dan memberikan pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan. Tujuan utama menjadikan perusahaan *go public* adalah untuk mendapatkan dana untuk memperluas usaha (*ekspansi*) atau memperbaiki struktur modal perusahaan dan melepaskan sahamnya agar mendapatkan keuntungan.

Seorang investor harus cermat sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal. Investasi merupakan kegiatan yang sangat berisiko tinggi serta adanya unsur ketidakpastian yang sulit diprediksi. Oleh karena itu, Investor memerlukan berbagai macam informasi mengenai emiten, baik berupa informasi kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan maupun informasi lain yang relevan. Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari tingkat pengembalian investasi (*dividen*). Dalam kaitannya dengan pendapatan dividen, maka pada umumnya seorang investor akan memilih perusahaan yang mampu membagikan dividen secara stabil, karena stabilitas dividen akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan dananya.

Besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen yang telah diambil oleh masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian yang

mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan sehingga menjadi suatu hal yang penting dan harus dipertimbangkan secara seksama. Proporsi besaran dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan.

Harga pasar saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana harga saham ditentukan oleh pasar. Jika perusahaan tersebut dianggap baik dalam arti perusahaan tersebut memberikan keuntungan yang layak dan kinerja baik maka nilai di pasar relative baik. Sebaliknya jika perusahaan dianggap buruk maka nilai sahamnya relative rendah.

Pertumbuhan dapat dilihat dari nilai suatu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar dividen. Hal tersebut merupakan suatu kondisi yang diinginkan oleh perusahaan, karena dengan adanya pembagian dividen tentunya akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dan menunjukkan stabilitas serta prospek suatu perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu membagikan dividen diasumsikan investor sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal tersebut bisa dilihat melalui kumpulan data pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), yaitu laporan keuangan yang terhimpun oleh bursa efek. Sesuai dengan data yang didapatkan dari ICMD ada sebanyak 145 perusahaan, yaitu meliputi sektor industri dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur termasuk ke dalam sektor unggulan dalam pasar modal sehingga pertumbuhannya akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian Indonesia.

Terkait hal tersebut maka yang menjadi perhatian peneliti adalah apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham, mengingat laba yang diperoleh oleh perusahaan selain untuk pembagian dividen kepada para pemegang saham juga ditahan untuk diinvestasikan kembali. Peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh, kontribusi dan persamaan fungsi dari variabel kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur khususnya PT Unilever Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengertian Dividen dan Kebijakannya.

Hermuningsih (2012:169) menyatakan bahwa "Dividen merupakan sebagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS.

Dividen bisa dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*) ataupun dividen tunai (*cash dividend*)".

Menurut Sutrisno (2013:5) menyatakan bahwa "Dividen adalah bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham".

Menurut Sutrisno (2013:275) "Kebijakan dividen menyangkut keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan semua atau dibagikan sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagikan dalam bentuk laba ditahan."

Menurut Kamaludin & Indriani (2012:330) "Kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan."

Menurut Sutrisno (2013:276-277) Semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana intern dalam rangka mengadakan reinvestasi, sehingga dalam jangka panjang akan menurunkan nilai perusahaan, ini disebabkan pertumbuhan dividen akan semakin berkurang. Oleh karena itu tugas manajer keuangan untuk bisa menentukan kebijakan dividen yang optimal agar bisa menjaga nilai perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain adalah:

1. Posisi Solvabilitas Perusahaan

Apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya.

2. Posisi Likuiditas Perusahaan

Cash dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

3. Kebutuhan untuk melunasi hutang

Salah satu cara alternatif dalam melunasi hutang dengan cara memperbesar laba yang ditahan, hal ini tentunya akan memperkecil *dividen payout ratio*.

4. Rencana perluasan

Semakin pesat perluasan yang dilakukan perusahaan semakin kecil *dividen payout rationya*.

5. Kesempatan investasi

Semakin terbuka kesempatan investasi semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang

baik, maka dananya lebih banyak akan digunakan untuk membayar dividen.

6. Stabilitas pendapatan

Bagi perusahaan yang memiliki pendapatan stabil, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil dan sebaliknya.

7. Pengawasan terhadap perusahaan

Jika pembelanjaan atas hutang cukup besar, maka perusahaan cenderung tidak akan membagikan dividennya kepada pemegang saham.

Pengertian Saham, Harga dan Jenis Saham.

Menurut Hermuningsih (2012:78a) Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan.

Menurut Bambang Susilo dalam Hermuningsih (2012:78b) Saham adalah “tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Menurut Kamaludin & Indriani (2011:235) Saham sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Menurut Jogiyanto (2008:167) menyatakan bahwa harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Sartono (2008:70) menyatakan bahwa “Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) menyatakan bahwa “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan”. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham. Dalam transaksi jual dan beli di bursa efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Hermuningsih (2012:78c) bahwa ada beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim:
 - a. Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan jenis saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham Preferen (*Preferred Stocks*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, diberikan hak untuk mendapatkan dividen dan atau bagian kekayaan pada saat perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa.
2. Dilihat dari cara peralihannya saham dapat dibedakan atas:
 - a. Saham Atas Unjuk (*bearer stock*) adalah saham yang pada lembar kertas tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah di pindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya.
 - b. Saham Atas Nama (*registered stocks*) adalah saham yang pada lembar kertas tersebut tertulis nama pemiliknya.
3. Dilihat dari kinerja perdagangan, saham dapat dibedakan atas:
 - a. *Blue-Chip Stock* adalah saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. *Income Stocks* adalah saham dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. *Growth Stocks* adalah saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
 - d. *Speculative Stocks* adalah saham suatu perusahaan yang tidak secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa yang akan datang meskipun belum pasti.
 - e. *Counter Cyclical Stocks* adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Setelah melalui pemaparan latar belakang dan kerangka teoritis peneliti diatas pada dasar pemikiran selanjutnya maka ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk Hipotesis sebagai berikut:

Ha: Diduga terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur PT Uniliver Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho: Diduga tidak terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur PT Uniliver Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metodologi penelitian untuk memperoleh informasi serta data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya:

1. Observasi (pengamatan langsung data laporan keuangan perusahaan)
2. Wawancara (bertanya kepada pihak tertentu sebagai pemangku kebijakan dalam hal ini manajemen dan beberapa pemilik saham)
3. Studi Dokumentasi (metode memahami literature dan buku-buku terkait penelitian)

Pengelolaan data pada penelitian ini dimulai dari teknik pengambilan data sekunder melalui laporan keuangan perusahaan pada masa periode tahun 2012-2016 yang akan diteliti. Data sekunder yang akan menjadi objek penelitian adalah *Dividen Per Share* (DPS) dan *Closing Price* pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penetapan objek penelitian pada perusahaan ini berdasarkan pada keinginan peneliti dan suatu pertimbangan bahwa obyek/lokasi tersebut memiliki kelengkapan data sekunder. Penentuan ukuran kemungkinan kesalahan yang terjadi pada penelitian ini diambil menggunakan tingkat kesalahan 5%. Adapun konsep dasar perhitungan dan analisis dihitung menggunakan uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta persamaan regresi yang diolah menggunakan alat ukur statistik SPSS 22.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah asosiatif non-direksional (hipotesis tidak langsung), yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat pengaruh dan hubungan dengan tidak menunjukkan arah tertentu. Karena dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat mengadung ketidakpastian, artinya keputusan tersebut bisa benar atau salah. Hipotesis akan diterima jika hasil pengujian membenarkan pernyataan dan akan ditolak jika terjadi penyangkalan dari pernyataan. Perhitungan yang digunakan peneliti meliputi, mengamati data-data sekunder berdasarkan kebutuhan penelitian selama periode data dan masa tahun laporan keuangan, kemudian dibuatkan juga persentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan perhitungan dan analisis pada data-data temuan melalui laporan keuangan maka peneliti membuat daftar tabel yang akan memudahkan rekapitulasi dan pengamatan antara kebijakan dividen dan harga saham. Hal tersebut bisa diamati dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1

Dividen Per Share (Variabel X)

Tahun	Dividen	Persentase %
2012	596	16,92%
2013	664	18,84%
2014	707	20,06%
2015	758	21,51%
2016	799	22,67%

Sumber: Data BEI dan PT Unilever Indonesia

Dari tabel 1 diatas terlihat fluktuasi kenaikan *dividen per share* PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Pada tahun 2012 dividen yang dibagikan sebanyak 16,92%. Pada tahun 2013 pembagian dividen meningkat sebanyak 1,92% dibandingkan dengan tahun 2012 menjadi 18,84%. Ditahun tahun 2014 pembagian dividen hanya meningkat 1,22% dari tahun 2013 menjadi 20,06%. Sedangkan ditahun 2015 pembagian dividen naik 1,45% dari tahun sebelumnya menjadi 21,51% dan pada tahun 2016 pembagian dividen hanya meningkat 1,16% dari tahun lalu menjadi 22,67%.

Tabel 2

Closing Price (Variabel Y)

Tahun	Harga Saham (IDR)	Persentase %
2012	20,850.00	13%
2013	26,000.00	17%
2014	32,300.00	21%
2015	37,000.00	24%
2016	38,800.00	25%
Total	-	100%

Sumber: Data BEI dan PT Unilever Indonesia

Rata-rata *Closing Price* (CP) PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2012 diharga 20.850,- atau sebanyak 13%. Pada tahun 2013 meningkat 4% menjadi 26.000,- persaham. Ditahun 2014 harga saham meningkat kisaran 4% sama seperti tahun 2013 menjadi 32.300,-. Sedangkan ditahun 2015 harga saham menjadi 37.000,- atau naik tipis diangka 24%. Pada tahun 2016 rata-rata harga saham kembali mengalami peningkatan tipis sebesar 25% dari tahun sebelumnya menjadi 38.800,-.

Hasil Analisis Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan informasi data sekunder yang didapat peneliti maka dilakukan pengolahan data

menggunakan SPSS 22 untuk menghitung koefisien korelasi seperti terlihat di tabel 3 berikut,

Tabel 3
Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Dividen	Harga Saham
Dividen	Pearson Correlation	1	.991**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	5	5
Harga Saham	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji koefisien korelasi dapat diketahui bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dengan nilai *pearson correlation* 0,991 yang artinya mempunyai tingkat pengaruh korelasi sangat kuat dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.982	.976	.01746

a. Predictors: (Constant), Dividen
b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil perhitungan SPSS 22, koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai R square (R²) adalah sebesar 0.982. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi *Dividen Per Share* (DPS) terhadap *Closing Price* adalah 0,982 atau 98,2%, sedangkan sisanya (100% - 98,2%) sebesar 1,8% mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti (Epsilon).

Uji Persamaan Regresi

Dari hasil perhitungan analisis regresi sederhana, maka diketahui model persamaan regresi linier sederhana untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -2.229 + 2.357X$$

Dimana:

$Y = \text{Closing Price}$

$X = \text{Dividen Per Share (DPS)}$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2.229 menunjukkan rata-rata harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Jika *dividen per share* (DPS) sama dengan nol.
2. *Dividen Per Share* (DPS) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 2.357, artinya setiap peningkatan dividen per share sebesar 1 persen, akan mengakibatkan kenaikan closing price sebesar 2.357. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPS (X) dengan *Closing Price* (Y), semakin tinggi DPS (X), maka semakin tinggi *Closing Price* (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

1. Hasil analisis koefisien pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Didapatkan nilai r sebesar 0.991 yang mempunyai arti hubungan sangat kuat antara variabel independent *Dividen Per Share* (DPS) dengan variabel dependent (*Closing Price*).
2. Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12.893 dan t_{tabel} 5.841. Kurva uji dua pihak yang menyatakan bahwa:
 - a. $T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. $T_{tabel} \geq T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Karena harga $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a (Hipotesis Alternatif) diterima yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan.

3. Hasil Koefisien Determinasi didapatkan nilai sebesar 98,2%. Hal ini berarti kebijakan dividen mempengaruhi harga saham sebesar 98,2% dan 1,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.
4. Hasil analisis regresi linier didapatkan persamaan garis $Y = -2.229 + 2.357X$ yang artinya jika nilai $X = 0$ maka nilai $Y = -2.229$ dan jika nilai X bertambah 1 persen maka nilai Y meningkat menjadi 0.128. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila tidak adanya *Dividen Per Share* (DPS) maka *Closing Price* bernilai -2.229 dan apabila nilai DPS bertambah 1 persen maka *Closing Price* meningkat 0.128.

Dengan memperhatikan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya bisa memasukkan variabel independent yang berasal dan eksternal perusahaan agar pembaca dapat melihat factor yang lebih berpengaruh terhadap harga saham apakah yang berasal dari internal perusahaan atau eksternal.
2. Bisa menambah perusahaan manufaktur sejenis yang sudah *go public* dalam penelitian selanjutnya agar hasil penelitian dapat lebih akurat dan bisa sebagai pembanding.
3. Para investor melalui pemegang saham harus melihat bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu keuntungan atas sejumlah saham yang diinvestasikan kepada perusahaan dengan tidak mengabaikan total hasil yang didapatkan atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

REFERENSI

- Brigham & Houston. 2010. Manajemen Keuangan. Erlangga, Jakarta.
- Eugene F. Brigham, Joel F Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jakarta: Salemba Empat
- Fakhrudin. 2008. Strategi Pendanaan PT Alex Media Komputindo, Jakarta.
- Hermuningsih. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta: UPP Stim YKPN
- Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan analisis investasi, edisi tujuh, BPFE. Yogyakarta.
- Kamaludin, Indiani, 2012. Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya, Bandung: Mandar Maju
- Laporan Keuangan Dan Tahunan.
http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan_dan_tahunan.aspx. (3 Mei 2017)
- Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang *Go Public* Di BEI (Fernan Budiyanto M. Mursidi_2013)
- Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan – Perusahaan Otomatif di Bursa Efek Jakarta (Nurmala_2006).

Riwayat Dividen.

<http://www.unilever.com/AboutUs/Investor.Relations/Dividend>. (3 Mei 2017)

Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi edisi ke empat, BPFE, Yogyakarta.

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sutrisno, 2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi, Yogyakarta Ekonisia.

PROFIL PENULIS

Dirgahayu Erri¹, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Magister Manajemen dengan Konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta. Pernah aktif di organisasi kemahasiswaan skala nasional dan pernah bekerja di beberapa perusahaan swasta nasional serta pernah di instansi pemerintah Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD Kota Jaksel). Saat ini menjadi Dosen di Akademi Bina Sarana Informatika Jakarta.

Novita Andrianto Dwi Saputri², memperoleh gelar Diploma III (A.Md), Program Studi Manajemen Administrasi di Akademi Sekretari Manajemen Bina Sarana Informatika Jakarta, lulus tahun 2017 dan bekerja di perusahaan swasta nasional.